

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sundajaja dan Barlian, 2003:76). Tujuan laporan keuangan yang paling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan pada saat tertentu dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Pertimbangan besarnya *dividend payout ratio* (DPR) diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus tentunya dapat diharapkan akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* (DPR) yang sesuai dengan harapan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pembagian dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham dengan manajer perusahaan. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam

bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan (Lubis, 2009:16).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dibaca melalui laporan keuangan dengan melakukan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2002:297). Ada lima rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, utang (*leverage*), profit dan pasar (Hanafi, 2004:37). Dalam jangka pendek unsur terpenting adalah likuiditas, aktivitas dan profitabilitas sebab memberikan informasi penting untuk operasi jangka pendek perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Arihaha, 2009:80). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Jika perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka pendek, maka tidak perlu memperhatikan prospek jangka panjangnya (Sundajaja dan Barlian, 2003:131-132). Namun, disamping itu jika analis keuangan yakin bahwa perusahaan akan berhasil dalam jangka pendek, maka bisa menggunakan rasio utang (*leverage*) yang dapat diukur dengan menggunakan *debt equity ratio*. Pada umumnya seorang analis keuangan berkepentingan dengan hutang jangka panjang sebab

perusahaan harus membayar bunga dalam jangka panjang dan pokok pinjamannya (Sundjaja dan Barlian, 2003:139). Perusahaan yang memiliki rasio utang (*leverage*) lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban (Arilaha, 2009:81).

Dalam jangka pendek di suatu perusahaan sudah mendapatkan laba yang cukup besar, maka perusahaan tersebut harus menetapkan kebijakan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Kebijakan dividen menentukan penempatan laba yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan (Weston dan Copeland, 1996:97). Membayar kepada pemegang saham yang berupa dividen dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*). Besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh faktor undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan untuk melunaskan hutang, larangan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, peluang ke pasar modal, kendali, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak, pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah, serta pola umum dividen dalam ekonomi (Weston dan Copeland, 1996:98-101). Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi (Arilaha, 2009:78-79).

Pembayaran dividen kepada pemegang saham sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia. Posisi kas yang benar-benar tersedia bagi pemegang saham akan tergambar pada *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan. Arus kas bebas (*free cash flow*) menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan pengeluaran modal, aliran kas bebas (*free cash flow*) akan mencerminkan dengan jelas mengenai perusahaan manakah yang masih mempunyai kemampuan di masa depan dan yang tidak (Uyara dan Tuasikal, 2003:187). Hal tersebut karena dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kas yang benar-benar tersedia bagi para pemegang saham adalah saat *free cash flow*. Bila perusahaan mempunyai aliran kas bebas (*free cash flow*), biasanya manajer perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari pemegang saham untuk membagikan sebagai dividen (Jensen, 1986 dalam Uyara dan Tuasikal, 2003:188). Di Indonesia aliran kas bebas (*free cash flow*) lebih banyak dipakai untuk membiayai pengeluaran modal. Hal ini disebabkan masih kurangnya instrumen yang tersedia sehingga perusahaan harus mengeluarkan sejumlah dana untuk menutupi kekurangan tersebut, padahal seharusnya dana tersebut dibagikan sebagai dividen (Uyara dan Tuasikal, 2003:189).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Aliran Kas Bebas (*free cash flow*), Profitabilitas, Likuiditas dan

Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Unit analisis ini adalah perusahaan *non* keuangan yang *listed* di BEI tahun periode 2007-2010. Peneliti memilih hanya perusahaan *non* keuangan karena untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan *non* keuangan dan perusahaan keuangan. Selain itu, perusahaan yang bergerak dalam bidang *non* keuangan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh aliran kas bebas (*free cash flow*), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *non* keuangan yang *listed* di BEI 2007-2010?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dan ingin dicapai adalah untuk menguji dan melengkapi bukti empiris tentang pengaruh aliran kas bebas (*free cash flow*), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *non* keuangan yang *listed* di BEI 2007-2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas dan Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan referensi dan *literature* bagi kalangan mahasiswa dan akademis dalam menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam teori-teori yang terkait.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui arti pentingnya (*free cash flow*), profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kebijakan dividen, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan laporan skripsi

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan terkait tentang judul penelitian mengenai pengertian laporan keuangan (tujuan laporan keuangan, analisa laporan keuangan, manfaat analisa keuangan, teknik analisa keuangan, metode analisa keuangan,

metode analisa perbandingan, metode analisa rasio), kebijakan dividen (faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, pengertian dividen, bentuk-bentuk dividen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pengembangan hipotesis mengenai pengaruh arus kas bebas (*free cash flow*) terhadap kebijakan dividen, pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen, kerangka konseptual atau model penelitian.

Bab III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.